

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia supaya bisa mencetak lulusan yang berkualitas dalam jenjang pendidikan. Untuk merealisasikan peraturan tersebut maka dibentuklah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan Pendidikan. Pemerintah dalam hal tersebut adalah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) :

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan

8. Standar penilaian Pendidikan

Dari delapan standar pendidikan diatas, sarana dan prasarana mengambil peran penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Suksesnya suatu kegiatan pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana dan prasarana tersebut.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting sebagai penyokong peningkatan mutu pendidikan nasional dan menunjang kelancaran atau kemudahan proses pembelajaran. Pendidikan sangat membutuhkan sarana dan prasarana serta pemanfaatannya, baik dari segi kekuatan maupun kreativitas yang digunakan oleh guru dan siswa. Faktanya, tidak semua lembaga memiliki sarana dan prasarana yang tepat untuk menunjang kinerja siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Namun, pemerintah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di semua jenjang pendidikan yang ada. Demikian pula, sekolah terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang ada untuk memaksimalkan hasil siswa dengan sarana dan prasarana yang tepat. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi terbaik bagi peningkatan prestasi akademik. Kehadiran berbagai sarana dan prasarana turut menunjang keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sekolah membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar agar

siswa lebih tertarik dan lebih mudah menerima penjelasan guru. Jika sarana dan prasarana yang disediakan kurang, hal ini dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa kurang kondusif. Jika sarana dan prasarana yang disediakan lengkap, siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar meningkat. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan yang orientasinya memberi bekal siswa untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai dengan kejuruannya. SMKN 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Deli Serdang, alamat sekolah tersebut yaitu Jl Kolam No 3, kecamatan Percut Sei Tuan. Disekolah tersebut terdapat beberapa program keahlian salah satunya Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Dalam program keahlian ini terdapat mata pelajaran produktif salah satunya gambar teknik. Sistem pelajaran gambar teknik yang mengacu pada 30% teori dan 70% praktek sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang baik.

Pendidikan Kejuruan memiliki banyak program keahlian dan baru-baru ini mengalami perubahan sesuai dengan yang ditetapkan Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Nomor: 06/ D.D5/2018 Tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

yang menyatakan bahwa spektrum keahlian SMK/MAK yang saat lalu berlaku perlu disesuaikan sejalan dengan tuntutan perkembangan kurikulum, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dinamika perkembangan global dan kebutuhan dunia kerja.

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) secara umum mempelajari ilmu tentang gambar konstruksi bangunan, konstruksi bangunan, pengukuran tanah, gambar konstruksi bangunan menggunakan aplikasi computer baik 2D maupun 3D, desain interior dan eksterior, konstruksi jalan dan jembatan, menghitung rencana anggaran biaya, laporan pembangunan. Maka dari itu dalam proses pembelajaran tentang mata pelajaran tersebut sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan pemerintah.

SMKN 1 Percut Sei Tuan menggunakan kurikulum merdeka, dimana penerapan Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Mata pelajaran gambar teknik memiliki Capaian Pembelajaran yaitu peserta didik mampu menggambar teknik dasar antara lain penggunaan alat gambar,

standar gambar teknik, dasar gambar proyeksi orthogonal (2D) dan proyeksi piktorial (3D) baik secara manual maupun menggunakan aplikasi perangkat lunak yang dijadikan dasar dalam desain pemodelan dan informasi bangunan. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMKN 1 Percut Sei Tuan khususnya pada mata pelajaran gambar teknik yang mengacu 30% teori dan 70% praktek. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran gambar teknik sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang mumpuni untuk mendukung proses pembelajaran dengan target hasil belajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin 13 Februari 2023 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, diperoleh hasil belajar kelas X DPIB 1 Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan (DPIB) disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar siswa Kelas X DIB 1 Mata Pelajaran Gambar Teknik

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan
2022/2023	> 75	17	56.67	Tidak Kompeten
	75 – 79	7	23.33	Cukup Kompeten
	80 – 89	6	20	Kompeten
	90 – 100	-	-	Sangat Kompeten
Jumlah		30	100	-

Sumber: Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik SMKN 1 Percut Sei Tuan

Dari daftar nilai hasil belajar siswa diatas, peneliti menemukan bahwa hasil belajar kelas X DPIB mata pelajaran gambar teknik di SMKN 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023 dari 30 siswa terdapat 56.67% (17 orang) tidak kompeten, 23.33% (7 orang) cukup kompeten, 20% (6 orang) kompeten. Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah 75. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik belum sesuai harapan.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2023 oleh guru mata pelajaran gambar teknik Ibu SW dan Bapak SM, nilai rata – rata dari setiap kelas adalah 70 masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Banyak faktor yang membuat hasil belajar siswa menjadi dibawah rata – rata diantaranya pemenuhan kedelapan standar nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian. Setiap komponen dari standar nasional Pendidikan tersebut mempunyai peranannya masing – masing. Disisi lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa Kelas X DPIB di SMKN 1 Percut Sei Tuan, masih ada keluhan dari siswa mengenai sarana dan prasarana diruang gambar manual diantaranya adalah kondisi meja gambar yang masih kurang nyaman digunakan, kondisi ruangan yang kurang nyaman, suasana bising yang dapat mengganggu proses pembelajaran, selain itu masih ada alat yang masih kurang baik untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan diatas, kelengkapan sarana dan prasarana memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA RUANG GAMBAR MANUAL DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X DPIB DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diperlukan identifikasi untuk memperjelas masalah yang diteliti. Adapun identifikasi masalah yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
2. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah masih belum memenuhi standar, hal ini dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kondisi ruangan dan meja gambar yang kurang nyaman untuk digunakan sehingga hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik kurang optimal.
4. Suasana bising yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
5. Terdapat sarana dan prasarana yang kurang baik untuk mendukung proses pembelajaran.
6. Hasil belajar mata pelajaran gambar teknik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana ruang gambar manual terhadap hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran gambar teknik tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti adalah Apakah terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana ruang gambar manual terhadap hasil belajar siswa kelas X DPIB mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana ruang gambar manual terhadap hasil belajar siswa kelas X DPIB mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan, pengetahuan, sarana dan prasarana.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam usaha meningkatkan mutu terutama sarana dan prasarana yang ada diseluruh SMK di Sumatera Utara khususnya kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMKN 1 Percut Sei Tuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana ruang gambar manual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik serta memberikan masukan terhadap apa yang harus dibenahi terhadap sarana dan prasarana yang ada di ruang gambar manual di SMKN 1 Percut Sei Tuan.
3. Bagi Siswa, untuk memberikan wawasan tentang adanya hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar khususnya pada ruang gambar manual di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.